

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beriringan terus maju kemajuan dari perekonomian yang dewasa ini, setiap perusahaan pengembangan usaha selalu diupayakan agar perusahaan bisa ditingkatkan kelangsungan hidupnya dan positif nilai yang dimiliki perusahaan. Nilai industri ialah industri yang bakal dijual dengan harga jual industri yang bisa diperkirakan ada niatan untuk membeli suatu industri oleh calon investor. Menjadi hal yang sangat berarti agar industri bisa terus berlangsung ialah dari kinerja keuangan. Analisis situasi keuangan perusahaan perlu dijalankan agar kinerja keuangan bisa diukur. Adanya hal tersebut terdapat manfaat guna keberlangsungan, pengambilan keputusan serta tingkat kesehatan industri di waktu yang akan datang.

Sebagian tujuan oleh pemilik atau manajer tentunya menjadi acuan bagi perusahaan yang sedang berlangsung. Di kala tersebut, manfaat maksimal yang diinginkan oleh pemilik bisnis. Dikarenakan modal yang diinvestasi oleh pemilik menginginkan agar segera bisa di lunasi dalam bisnisnya. Bukan hanya hal tersebut, dari investasikan dana oleh tiap pemilik menginginkan agar reinvestasi (modal bonus) disediakan dan pemilik maupun setiap karyawannya terdapat kekayaannya. Para manajer bisa menjadikan panduan dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Sebab situasi keuangan perusahaan dimuat informasinya dari laporan keuangan ini. Sewaktu mengevaluasi kinerja keuangan, dimensi atau parameter

tertentu bisa digunakan oleh industri. Suatu industri tidak bisa menilai kinerja keuangan hanya dari satu sumber pada keuntungan yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi keefektifan keuangan perusahaan dengan menggunakan *anayisis financial ratio*. Analisis tersebut menjadi komponen tolok ukur yang bermanfaat guna kinerja keuangan industri bisa diperhitungkan,

Analysis financial ratio ialah komponen dari metode yang dipakai agar laporan keuangan yang ditentukan pada masa lampau, masa kini bisa dianalisis sebagai penilaian kinerja, serta pada masa mendatang bisa diramalkan keuntungannya. *Analysis financial ratio* bermaksud agar dengan pasti bisa diambil keputusan terhadap setiap pengguna laporan keuangan.

Suatu industri bisa dikenali kekuatan dan kelebihanannya melalui manfaat dari analisis rasio keuangan, serta melalui aktivitas industri bisa diukur efektif dan efisiennya, yang akhirnya di masa yang akan datang bisa diperkirakan pertumbuhan laba (jessica carolina & Tobing, 2019)

Rasio keuangan menjadi sebuah tolok ukur agar tren perusahaan bisa dipandang dengan mudah. Industri atas kekuatan dan kelemahannya bisa diidentifikasi oleh investor dengan bantuan dari rasio keuangan. Melalui analisis rasio yang dijalankan, tren industri masa kini, masa lampau, atau di masa depan bisa didapatkan datanya oleh investor. Melalui penelitian ini, Selaku profitabilitas, *Return On Asset (ROA)* ialah rasio yang difungsikan agar kinerja industri bisa diukur. supaya industri bisa dikenali seberapa besar keahliannya dalam memperoleh laba oleh pemakai laporan keuangan ataupun investor menjadi rasio yang dipakai yaitu profitabilitas. Penting

untuk diketahui oleh investor ataupun calon investor akan suatu industri mengenai apakah laba sanggup diberikan oleh suatu industri kepada investor melalui investasi modal yang hendak dilakukan. Terkait hal tersebut disebabkan bilamana laba/profit didapatkan industri, maka laba pembagian dividen yang hanya didapati oleh investor. Adapun pula, bilamana kerugian terjadi bagi industri, pembagian keuntungan tidak akan didapati oleh investor. Investor harus menghindari keadaan rugi seperti itu. Profitabilitas menjadi penting bagi setiap investor atas informasinya untuk perencanaan investasi bisa diperkirakan, serta menjadi pengarah aktivitas usahanya apakah berhasil operasinya, sebab profitabilitas memperlihatkan apa yang diperoleh industri atas derajat efektivitasnya. (Nurmiati, 2016 dalam .(jessica carolina & Tobing, 2019)

Sebagai komponen atas *Profitability Ratio*, ROA memperlihatkan penciptaan laba yang berhasil dilakukan industri melalui kepemilikan aset. Tingginya *Return On Assets* (ROA) menunjukkan penciptaan laba yang berhasil dilakukan industri berlandaskan tingginya kepemilikan harta, nilai industri bakal meningkat dengan adanya dampak yang diberikan melalui peningkatan tersebut.

Penilaian pada penggunaan sumber daya industri dan kesehatan keuangan menjadi suatu matrik profitabilitas dari *Return On Assets* (ROA). Bilamana lebih tingginya laba, setiap pemegang saham akan tercapai tujuan kekayaannya. *Return On Assets* (ROA) terdapat kegunaannya guna memperkirakan efisiensi keseluruhan sewaktu melalui tersedianya suatu kegiatan didapatkan labanya. Kinerja industri bisa dicerminkan dari beberapa indikasi pada rasio profitabilitas, seperti ROA

(Keuntungan atas investasinya). Agar pengelolaan sumber daya atas kesanggupan industri bisa membawa dampak bagi bisnis terdapat sangkut pautnya dengan *Return On Assets* (ROA). Melalui penanaman modal bisa menghasilkan manfaat dan pengelolaan dana dari kesanggupan industri. Bisa menjadi indikator dalam studi bisnis ini guna penilaian. Sebagai matrik profitabilitas yang, *Return On Assets* (ROA) sumber daya yang dikonsumsi dan kekuatan finansial perusahaan bisa dievaluasi. Bilamana manfaat yang kian meningkat, pemegang saham atas sasaran kekayaannya pun kian baik. ROA yang semakin meningkat, kinerja industri akan menjadi lebih bagus, sebab lebih tinggi kinerjanya. Baiknya pengembalian tentunya menjadi harapan investor. Kompatibilitas perusahaan bisa diuji dengan beberapa indikator, seperti *Return On Assets* (ROA) ialah kapabilitas sebuah perusahaan demi kepentingan perusahaan bisa dikelola kegiatannya. Melalui investasinya agar perusahaan atas kemampuannya bisa mendapatkan *capital gain*.

Rasio likuiditas menjadi laporan yang tengah berlaku dapat memberikan dampak kompatibilitas. Rasio likuiditas ini terdapat tujuan guna utang lancar industri bisa diketahui kesanggupannya menunaikannya. Bilamana angka yang tertera tersebut makin meningkat, dengan begitu makin bagus. Difungsikannya rasio ini guna likuidasi yang tingkatannya bisa dihitung pada sebuah industri dari riset yang dijalankan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar). Guna mengukur kesanggupan industri agar liabilitasnya terpenuhi sering dipakainya laporan saat ini. *Current Ratio* (CR) yang penilaiannya semakin rendah, maksudnya menginterpretasikan yang mana dalam waktu dekat liabilitas industri tidak dapat dipenuhi. Akan dikenakan biaya

additional bilamana utang tidak bisa dipenuhi industri. Bisa dikatakan pula, dipakai rasio likuiditas agar kesanggupan utang yang dibayarkan industri bisa ditampilkan atau diukur seberapa jauhnya, apakah terhadap perusahaan atau pihak ketiga (likuiditas industri) kewajiban ini berlaku. Melalui indikator CR supaya tingkatan likuiditas bisa diukur, ada kemungkinan kelancaran industri bisa ditingkatkan tingkatnya melalui penggunaan suatu utang jangka pendek, melalui upaya agar aset lancar dan aset jangka pendeknya bisa ditingkatkan agar kekurangan total aset jangka pendek bisa ditingkatkan. Adapun calon investor maupun perusahaan itu sendiri sangat efektif dengan adanya laporan keuangan.

(kasmir, 2012) mengemukakan “*Current Ratio (CR)* menjadi ukuran bagi perusahaan ketika utang lancar maupun yang bakal berakhir bisa dipenuhi sewaktu dengan menyeluruh ditagih”. Dengan standarisasi 200% (2:!), umumnya CR dipakai saat pelaksanaannya yang sekali-kali dianggap bisa sesuai dengan standar yang lumayan bagus ataupun sebuah instansi bisa diuntungkan. Bisa dikatakan pula, seberapa banyak persediaan aset jangka pendeknya agar utang lancar yang bakal berakhir bisa dipenuhi. Dari jumlah *current asset* dengan jumlah *current liabilities* bisa dikomparasikan untuk perhitungan *Current Ratio* ini. Berlandaskan tingkatan rasio atas hasilnya, bilamana CR rendah, bisa diartikan kalau demi setiap utangnya bisa di lunasi dibutuhkan tambahan dana, namun bilamana tingginya hasil rasio, keadaan sehat industri menjadi tidak pasti. Bisa saja kondisi ini berlaku sebab *cash* tidak difungsikan dengan baik dan benar.

Nilai industri tidak selalu dipengaruhi dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, namun rasio utang juga. *Debt to total asset ratio* menilai sebesar apa patokan utang pada dari perusahaan agar aset bisa dibiayai. Total *liabilities* dikomparasikan dengan kepemilikan total aset dalam rasio ini. Melalui rasio ini pula menunjukkan kapabilitas perusahaan agar tambahan modal dari pinjaman baru bisa didapatkan melalui kepemilikan aset tetap perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan. Kian meningginya tingkat rasio ini, dengan begitu semakin terjaminnya jangka panjang dari yang kreditur berikan atas aset yang ada serta uang sebagai jaminannya. Utang jangka pendek maupun panjang dari perusahaan ialah setiap utang yang dihitung dalam hal ini. *Debt ratio* yang rendah umumnya lebih dipilih kreditur sebab berada dalam keadaan aman perusahaannya, dengan demikian peluang tidak bangkrut akan lebih tinggi. Akan semakin aman (*solvable*) keadaan perusahaan melalui rendahnya tingkat rasio ini.

Melalui penelitian yang dijalankan, objek penelitian yang dipilih penulis ialah industri manufaktur sektor produk yang dikonsumsi, yang mana Perusahaan Makanan dan Minuman ialah subsektornya. Hal tersebut disebabkan perusahaan kian berkembang sangat laju di negara ini atas industri makanan serta minuman. Hal tersebut dapat diasumsikan kian ramainya perusahaan Makanan serta minuman yang perkembangannya terlihat.

Sampel riset industri Makanan dan Minuman bisa disajikan data kinerja industri periode 2015-2019 dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kinerja Industri Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES	5,00%	7,00%	5,00%	6,00%	10,00%
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	0,60%	1,30%	1,60%	1,50%	2,10%
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	7,40%	5,20%	3,59%	6,17%	7,26%
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	7,00%	18,00%	7,71%	7,93%	15,47%
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1,39%	8,47%%	7,59%	7,59%	10,50%

Melalui tabel tersebut, bisa dibuktikan kalau dari tahun 2015-2019 tiap tahunnya terus terjadi peningkatan dan penurunan atas kinerja perusahaan industri makanan dan minuman. Kinerja perusahaan yang bisa mengakibatkan pasang-surutnya bisa ditandai dari hal tersebut terdapat faktor-faktor berlakunya seperti dari sisi internal perusahaan. Faktor tersebut dapat dicontohkan dengan adanya kinerja perusahaan yang menurun atau laba perusahaan yang turun/rendah dibanding tahun sebelumnya dihasilkan manajemen usaha.

Dengan utang lancar tidak bisa diimbangi dari adanya aktiva lancar yang meningkat serta kas yang meningkat terhadap utang lancar yang meningkat bisa didekati, dengan begitu menyebabkan CR yang meningkat dan menurun. Kas

perusahaan yang meningkat lebih besar terdapat pengaruh pada tidak sehatnya kinerja perusahaan serta bisa sebab adanya gangguan likuiditas, operasional perusahaan tidak berjalan mulus. Keadaan tersebut bisa berlaku sebab banyaknya kas perusahaan yang menumpuk. Bilamana demi kepentingan lain kas tersebut dipakai. Laba perusahaan bisa ditingkatkan, oleh karena itu bisa menjadi lebih sehatnya perusahaan serta gangguan likuiditas tidak terjadi. Bilamana ditinjau pada aspek utang, tidak dapat difungsikan dengan bagus modal yang dihasilkan melalui utang tersebut. Dengan begitu industri atas keuntungannya tidak dapat ditingkatkan, dan bilamana dengan bijak modal dari utang tersebut difungsikan demi operasional perusahaan, dengan begitu bisa menyebabkan industri atas keuntungannya meningkat. Sewaktu lebih besarnya utang lancar dibanding utang jangka panjang, hal ini bisa dimaklumi sebab itu wajar. Namun berbeda kondisinya dari kebalikannya, faktor tersebut yang membuat tidak lancarnya sebuah industri. Bilamana lebih banyaknya utang jangka panjang ketimbang utang jangka pendek, ancaman gangguan likuiditas akan diterima industri, utang yang menurun terjadi disebabkan tingginya profit industri yang meningkat sampai dengan bisa menyeimbangi total utang dari industri yang memberikan dampak dalam operasional industri yang kian efisien. Adapun utang yang meningkat disebabkan rendahnya keuntungan industri, bahkan total kewajiban pada industri tidak dapat dicukupi, membuat operasional industri jadi tidak efisien.

Berlandasarn paparan tersebut diatas, dengan demikian terdorongnya penulis guna melangsungkan riset melalui judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN

SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang sebelumnya, dengan demikian identifikasi masalah yang bisa diuraikan, diantaranya:

1. *Debt to total Asset* mengukur sebesar apa utang dari kepemilikan korporasi tersebut bisa ditanggung aset perusahaan. Bilamana *debt to asset ratio* hasilnya tinggi, dengan begitu dalam melunasi kewajibannya perusahaan semakin tinggi resikonya.
2. *Current Ratio* ialah rasio guna melihat sebesar apa aktiva atau aset yang dimiliki industri yang dimiliki dan kesanggupan sewaktu kewajibannya dibayar. Ketika terlalu tingginya kas perusahaan, dengan demikian tidak sehatnya perusahaan bisa terjadi disebabkan terdapat tidak terpakainya modal perusahaan sehingga keuntungan tidak bisa dihasilkan.
3. *Return On Assets* ialah aktiva yang bisa dikelola agar keuntungan bisa diperoleh menjadi kesanggupan suatu industri. ROA dengan nilai yang positif menyodorkan arah guna operasional industri total harta yang mesti dipakai bagi perusahaan agar terciptanya keuntungan. Adapun sebaliknya, bilamana ROA negatif menyodorkan arah bahwa keuntungan tidak bisa diberikan dari jumlah harta yang dipakai.

1.3. Batasan Masalah

Berlandaskan identifikasi tersebut, dengan demikian batasan masalah diantaranya:

1. Dari studi kasus ini yang meneliti Rasio Keuangan yaitu *Current Ratio* (CR) dan variabel bebasnya yaitu *Debt to total Asset*.
2. Dari studi kasus ini kinerja keuangan bisa dinilai dengan variabel terikatnya yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Laporan Keuangan Tahunan Industri Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2015 – 2019.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Return On Assets (ROA) pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh Debt to total Asset terhadap Return On Assets pada Perusahaan industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) serta Debt to total Asset secara simultan terhadap Return On Assets pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2020?

1.5. Tujuan Masalah

1. Mendapati pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Industri Makanan & Minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
2. Mendapati pengaruh *Debt to total Asset* terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.
3. Mendapati pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to total Asset* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada industri makanan dan minuman di PT Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian melalui studi kasusnya, peneliti berharap manfaat bisa disodorkan kepada banyak pihak yang membutuhkan kendatipun yang di dalamnya terdapat hubungan dan langsung, berikut manfaat dari penelitian yang dijalankan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, agar semakin bertumbuhnya wawasan yang mana telah dipelajari secara teori sewaktu masa perkuliahan guna pada praktek dunia kerja nanti bisa diimplementasikan.
 - b. Bagi Pembaca, melalui studi kasus yang didapati hasilnya semoga bisa dijadikan rujukan sekaligus suntikkan teruntuk peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis:

- a. Teruntuk objek penelitian, melalui studi kasus ini semoga mampu dijadikan inspirasi sekaligus pertimbangan sewaktu kepastian itu diambil di waktu yang akan datang terkait riset yang dijalankan peneliti.
- b. Teruntuk Universitas Putera Batam, melalui studi kasus ini semoga dapat dijadikan rujukan sewaktu menjalankan riset di lain kesempatan terdorong dalam meneliti yang sama terkait riset yang dijalankan peneliti.